



**RESPON TINDAK TUTUR EKSPRESIF DAN DIREKTIF DALAM
MEDIA SOSIAL DI KALANGAN MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA
DAN SASTRA INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
USWATUN HASANAH
NPM 216.10.70.1114**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JUNI 2020**



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Mayjen Haryono 193 Malang 65144 Jawa Timur – Indonesi

Telp./Faks. (0341) 571950. website: www.unisma.ac.id email: fkipunisma@yahoo.com

Nama : Uswatun Hasanah
NPM : 21601071114
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Judul Skripsi : Respon Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang

ABSTRAK

Kata Kunci : respon mahasiswa, tindak tutur ekspresif, tindak tutur direktif,

Seseorang dalam bermasyarakat dalam berkomunikasi menghasilkan tuturan yang disampaikan oleh penutur terhadap lawan tutur atau mitra tutur. Selain dalam masyarakat terdapat tuturan yang sering dipakai oleh mahasiswa dalam berinteraksi dengan mahasiswa lainnya juga melalui media sosial yang menjadi tempat percakapan atau berkomunikasi. Salah satu tuturan tersebut dalam mengungkapkan dan melakukan tindakan sesuatu adalah tuturan ekspresif dan tuturan direktif. Tuturan tersebut tidak hanya ditemukan pada kehidupan sehari-hari saja tetapi juga ditemukan dalam percakapan percakapan mahasiswa dengan mahasiswa lainnya pada media sosial. Dampak dari tuturan juga memberikan kesan penting bagi penutur atau mitra tutur yaitu respon yang diberikan. Dalam percakapan atau berkomunikasi selalu ada respon yang menjadi pacuan untuk bersikap menyenangkan agar tuturan tersebut menyenangkan dan disukai oleh penutur maupun mitra tutur. Dipilihnya *Respon Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang* sebagai sumber data penelitian. Oleh karena itu, *Respon Tindak Tutur Ekspresif dan Direktif dalam Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang* memberikan pesan edukasi bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan para penutur dalam menunturkan suatu tuturan yang bertujuan menjaga dan baik dalam berkomunikasi serta merespon.

Penelitian ini secara umum bertujuan mendeskripsikan tuturan ekspresif dan direktif pada respon dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan respon pada tindak tutur ekspresif dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang, (2) mendeskripsikan respon pada tindak tutur direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif karena data yang diperoleh berupa studi dokumen percakapan mahasiswa dalam media sosial (*WhatsApp, Instragram, Facebok*). Instrument utama dalam penelitian ini adalah penelitian data dan dibantu dengan alat berupa korpus data. Analisis data dilakukan empat tahap, yaitu : (1) mentranskripsi data, (2) identifikasi data, (3) pengelompokan data, (4) simpulan. Selanjutnya tahap yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam percakapan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang menghasilkan respon tindak tutur ekspresif dan direktif. Pada respon tindak tutur ekspresif dan direktif.dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang terdapat tuturan yang tidak sepatutnya diucapkan seperti ejekan pada tindak tutur ekspresif. Selain itu, terdapat tuturan yang menyenangkan pada tindak tutur ekspresif dan direktif sehingga percakapan tersebut terlihat harmonis.



BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan penelitian ini berisi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) kegunaan penelitian, (5) penegasan istilah.

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi komunikasi selain membantu manusia untuk saling terhubung tanpa adanya hambatan jarak dan waktu namun ada sisi lain yang menjadi sesuatu yang dapat meresahkan perkembangan bahasa khususnya perkembangan bahasa Indonesia. Setiap orang sekarang tidak dapat dijauhkan dari alat komunikasi berupa telepon genggam atau yang biasa disebut ponsel. Adanya media sosial seperti *Facebook*, *WhatsApp*, *LINE*, dan sebagainya ternyata berdampak pada perkembangan bahasa Indonesia (Riyanto, 2017: 1).

Seseorang dalam kehidupan sehari-hari berinteraksi antarsesama sering menggunakan tindak tutur dalam berpendapat, berdiskusi, dan percakapan secara formal maupun nonformal. Sebagian orang pada umumnya tidak suka diperintah/memerintah secara langsung dan senang kalau di puji sehingga timbulnya respon (tanggapan) tidak disukai maupun disukai. Selain itu, penutur dalam berkomunikasi selalu berusaha dalam betindak tutur dengan mitra tutur dapat dipahami yang akan menimbulkan interaksi menyenangkan.

Adanya komunikasi dalam berinteraksi menimbulkan respon (tanggapan) antara penutur dengan mitra tutur. Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian

tersebut, jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain (Majid, 2016:12).

Suatu komunikasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Komunikasi dilakukan secara langsung seperti tatap muka dengan orang lain. Sedangkan komunikasi secara tidak langsung menggunakan media seperti percakapan melalui aplikasi daring (*WhatsApp, Instagram, Line, Facebook*) serta media komunikasi lainnya. Misalnya pada data ini percakapan tidak langsung yang ditemukan pada percakapan mahasiswa melalui via *WhatsApp*.

(35) Mahasiswa 11 : *Yuk order di Mahasiswa 12..enak banget rekk.*

(36) Mahasiswa 12: *Wkwkwk terimakasih terstimoninya kak. Ditunggu orderan selanjutnya.*
(TTE-T/IV)

(37) Mahasiswa 1: *Iuran 5k buat beli sempol dapet 50 tusuk.*

Dari contoh kutipan percakapan tersebut, tergolong tindak tutur ekspresif dalam ungkapan terima kasih. Percakapan tersebut merupakan contoh tindak tutur yang mendapat respon menyenangkan/ disukai dari mitra tutur mengenai pujian yang diberikan oleh penutur.

Keberadaan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari sangat berperan penting sebab komunikasi terdapat tanggapan atau respon dalam menjalin suatu interaksi. Komunikasi dengan bahasa tidak dapat dipisahkan, peran bahasa adalah sebagai media komunikasi berupa bunyi dan ujaran, sedangkan komunikasi merupakan wujud bahasa.

Suatu komunikasi menghasilkan tanggapan atau respon dalam suatu percakapan. Adanya respon atau tanggapan tersebut sangat penting dalam menjalin interaksi yang baik. Namun, perlu diketahui tidak semua respon ataupun

tanggapan dianggap baik atau disukai, ada juga respon dianggap tidak baik atau tidak disukai karena cara komunikasi yang salah. Itulah pentingnya suatu respon dalam berkomunikasi pada kehidupan sehari-hari untuk menjalin komunikasi yang baik, menjadikan suatu tanggapan untuk membenahi perkataan ataupun tulisan yang baik, menyenangkan dan santun.

Interaksi yang dilakukan manusia secara bersosial bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan sesama manusia. Terciptanya hubungan harmonis atau baik dimunculkan melalui tuturan manusia sehingga antar manusia saling menghargai dan pengertian satu sama lain. Ketika seseorang (penutur) menyampaikan suatu tuturan/ pesan kepada mitra tutur, maka seorang penutur tersebut menginginkan mitra tutur memahami pesan yang telah disampaikan penutur.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa mengadakan komunikasi dengan orang-orang yang ada di dalam masyarakat. Terjadinya komunikasi antarmanusia itu ditandai dengan orang yang menjadi sumber informasi (komunikator) dan adanya orang yang menjadi penerima informasi atau komunikan (Susrawan, 2015: 146).

Berdasarkan kutipan di atas, manusia merupakan makhluk sosial. Komunikasi yang digunakan manusia adalah bahasa. Terjadinya suatu percakapan individu yang satu dengan yang lain disebut komunikasi sehingga terdapat komunikan dengan komunikator.

Menurut (Busri, 2015: 2) bahasa merupakan salah satu unsur penting, bahasa hadir di mana-mana baik dalam pikiran, perasaan, kemauan , sampai dengan tidur sekali pun, mustahil tanpa kehadiran bahasa. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari merupakan kegiatan biasa bagi setiap manusia. Jadi, bahasa selalu hadir di antara komunikan atau komunikator yang terlibat dalam suatu percakapan. Bahkan tidak hanya itu saja bahasa berada di dalam pikiran manusia yang setiap harinya dilakukan sehingga bahasa sangat penting dalam berbagai perilaku manusia seperti kemauan, kegiatan makan dan minum bahkan dengan tidur pun menggunakan bahasa.

Kesimpulan dari pengertian tersebut, bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia atau individu untuk komunikasi serta menjalin sosial yang baik. Bahasa memberikan gejala sosial yang baik bagi setiap individu sehingga, penutur dengan mitra tutur saling berkomunikasi dalam berbagai aktivitas yang di lakukannya baik dalam percakapan bahkan sampai pada aktivitas yang di lakukan untuk diri sendiri misalnya tidur.

Percakapan pada hakikatnya adalah peristiwa berbahasa lisan antara dua orang partisipan atau lebih yang pada umumnya terjadi dalam suasana santai (Susrawan 2015: 146)

Menurut Hoey (dalam Fakhruddin, 2017: 44) percakapan merupakan salah satu bentuk wacana yang melibatkan dua atau lebih pelaku yang saling memberikan kontribusi. Berdasarkan pendapat itu, sekurang-kurangnya ada dua hal yang dapat

dikemukakan di sini. Pertama, di dalam percakapan terdapat kerjasama. Kedua, di dalam percakapan terdapat interaksi komunikatif.

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggungjawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan perguruan tinggi (Wulan, 2014: 56)

Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian saya saat ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sodik, (2019: 50) mahasiswa S1 program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tahun dengan menggunakan pendekatan kualitatif dalam skripsinya. Penelitian ini menggunakan metode simak dalam video/ film yang diteliti. Kemudian penelitian mentranskrip untuk mencari rumusan masalah yang diteliti melalui media tulis sehingga menghasilkan bentuk, fungsi dan strategi tuturan ekspresif dalam film Yowis Ben I.

Penelitian terdahulu yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sumiyatun, (2015: 37) pada skripsinya berdasarkan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan bentuk, fungsi dan makna dari kesantunan imperatif guru dengan siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat perekam untuk mendapatkan tuturan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian hasil rekaman tersebut di transkrip, diidentifikasi dan di kelompokkan sesuai kesantunan yang diteliti. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian sebelumnya dalam mendeskripsikan fokus penelitian yang dianalisis.

Pada penelitian ini, penelitian memfokuskan pada respon tindak tutur ekspresif dan direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang. Penulis memilih topik ini untuk diteliti karena respon tindak tutur ekspresif dan direktif berkaitan dengan suatu percakapan yang sering dituturkan dikalangan mahasiswa. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu rumusan masalah yang diteliti. Pada penelitian ini rumusan masalahnya terhadap respon yang disukai dan tidak disukai pada tindak tutur ekspresif dan direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang itu sama dalam menggunakan metode yaitu metode kualitatif.

Adanya respon tindak tutur ekspresif dan direktif ini sangat penting sebab, terdapat respon yang bisa menimbulkan mitra tutur senang dalam berkomunikasi dan tidak senang dalam berkomunikasi. Selain itu, respon tindak tutur ekspresif dan direktif ini memberikan adab dalam berkomunikasi sehingga memberikan respon yang menyenangkan tanpa melukai hati serta tidak berujung tanggapan yang tidak disukai. Respon tindak tutur ekspresif dan direktif ini melibatkan ekspresi atau tanggapan mitra tutur dalam percakapan yang digunakan dalam sehari-hari melalui media sosial maupun secara langsung. Berdasarkan alasan tersebut maka, layak adanya penelitian tentang respon tindak tutur ekspresif dan direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang. Penjelasan tersebut bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran tuturan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan fokus penelitian dengan dua macam rumusan masalah yaitu masalah umum dan masalah khusus adalah sebagai berikut.

1.2.1 Masalah Umum

Sesuai dengan judul penelitian maka, masalah umum pada penelitian ini yaitu bagaimanakah respon tindak tutur ekspresif dan direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang?

1.2.2 Masalah Khusus

Berdasarkan konteks penelitian yang telah disampaikan maka, dapat dikemukakan masalah khusus penelitian ini yakni,

- 1) Bagaimanakah respon tindak tutur ekspresif dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang?
- 2) Bagaimanakah respon tindak tutur direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang respon tindak tutur ekspresif dan direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang adalah sebagai berikut.

1.3.1 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum penelitian ini yaitu mendeskripsikan objektif tentang respon tindak tutur ekspresif dan direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus Penelitian

Tujuan khusus ini diperoleh untuk mendapatkan respon tindak tutur ekspresif dan direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Malang. Terciptanya respon yang disukai dan tidak disukai dalam tindak tutur ekspresif dan direktif tersebut.

- 1) Mendeskripsi objektif tentang respon tindak tutur ekspresi dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Malang.
- 2) Mendeskripsi objektif tentang respon direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian respon tindak tutur ekspresif dan direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Malang ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat secara fungsional mengenai hakikat tuturan ekspresif dan direktif dan respon mitra tutur dalam berkomunikasi berbahasa Indonesia keseharian. Selain itu, mendapatkan suatu temuan-temuan kaidah tuturan ekspresif dan direktif dalam berbahasa Indonesia sebagai menambah wawasan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk terus menuturkan bahasa Indonesia dengan baik serta menyenangkan bagi mitra tutur lainnya. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori kebahasaan, memperkaya atau memperdalam kebahasaan mengenai tindak tutur khususnya tindak tutur ekspresif dan direktif, menambah wawasan dalam bidang pragmatik serta bijak dalam menggunakan media sosial baik secara ekspresif.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi beberapa pihak yakni. Bagi Guru Bahasa Indonesia, penelitian ini dapat di manfaatkan oleh guru untuk menambah wawasan mengenai respon yang dapat di sukai dan tidak disukai dalam berbagai tuturan. Wawasan tersebut dapat menjadi suatu pertimbangan

untuk materi percakapan yang diberikan kepada siswa agar dalam bertindak tutur. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi pembelajaran dalam berinteraksi yang bisa menimbulkan komunikasi harmonis sesama lawan tutur.

Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan dalam bertindak tutur. Selain itu, menambah wawasan dalam menjaga dan menghargai suatu tuturan pada saat berkomunikasi dengan mitra tutur. Selain itu, bagi mahasiswa yang merupakan calon guru harus memberikan tuturan yang baik, sopan, dan santun. Manfaat respon dalam bertindak tutur ini apalagi pada tindak tutur ekspresif dan direktif sering digunakan dalam berdiskusi, bercanda dengan teman serta pembicaraan formal. Percakapan tersebut lebih banyak menimbulkan respon yang sering dipakai di kalangan mahasiswa sebagai bentuk ekspresi dan menghormati. Untuk itu, perlunya respon dalam bertindak tutur guna berkomunikasi dengan baik dan menyenangkan tanpa ada tuturan yang membuat lawan tutur tidak nyaman,

Bagi penelitian lanjutan, penelitian ini dapat digunakan oleh calon penelitian selanjutnya sebagai referensi yang akan dilakukan untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian lanjutan bisa mengembangkan respon tindak tutur dengan jenis yang berbeda serta memberikan wawasan dalam penelitian lanjutan pada respon yang berbeda.

1.5 Penegasan Istilah

Bagian ini ditegaskan beberapa istilah yang perlu didefinisikan. Penegasan istilah sama dengan definisi operasional. Berikut istilah-istilah yang ditegaskan kembali.

- 1) Tindak Tutur ekspresif adalah tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur atau yang di rasakan oleh mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
- 2) Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang akan dilakukan oleh mitra tutur.
- 3) Respon berarti suatu tanggapan atau reaksi dan jawaban dari tindak tutur yang dilakukan oleh mahasiswa.
- 4) Pragmatik merupakan telaah umum mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi cara seseorang menafsirkan kalimat
- 5) Kesantunan bahasa merupakan salah satu cara dalam menyampaikan ungkapan berbicara dalam bertutur kata halus dan sopan dalam berkomunikasi.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan paparan data, analisis dan pembahasan hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, pada bagian ini akan dikemukakan mengenai simpulan dan saran.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa respon tindak tutur ekspresif dan direktif dalam media sosial di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Malang yang terdapat dalam percakapan daring atau di media sosial meliputi : (1) respon tindak tutur ekspresif dan (2) respon tindak tutur direktif.

Respon tindak tutur ekspresif pada mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Malang di temukan enam (6) jenis sebagai berikut. (1) Tindak tutur ekspresif meminta maaf, tindak tutur tersebut dilakukan ketika seseorang menyakiti penutur atau mitra tutur dan di temukan respon yang tidak disukai. (2) Tindak tutur ekspresif setuju, tindak tutur tersebut mengekspresikan rasa sependapat dengan mitra tutur sehingga terdapat respon yang dapat menimbulkan perbedaan dan di temukan respon yang disukai. (3) Tindak tutur ekspresif memuji, tindak tutur tersebut ketika seseorang ingin melegakan hati penutur atau mitra tutur sehingga ditemukan respon disukai. (4) Tindak tutur ekspresif terima kasih, tindak tutur tersebut tindak tutur terjadi ketika penutur memuji mitra tutur atau melakukan dengan keinginannya sehingga di

temukan respon yang disukai dan tidak disukai. (5) Tindakan tutur ekspresif mengkritik, tindakan tutur tersebut ketika penutur tidak sependapat dengan lawan tuturnya yang dapat terjadi ketika perbedaan pendapat sehingga di temukan respon yang tidak disukai. (6) Tindakan tutur ekspresif mengejek, tindakan tutur tersebut ketika penutur mengejek tingkah laku atau perbuatan yang dilakukan oleh lawan tuturnya sehingga di temukan respon yang tidak disukai.

Respon tindakan tutur direktif terdiri atas enam (6) jenis yang dianalisis yakni, (1) Tindakan tutur direktif perintah, tindakan tutur tersebut ketika penutur memberikan perintah untuk lawan tuturnya agar mau melakukan sesuatu sesuai keinginan penutur sehingga terdapat respon yang di temukan tidak disukai. (2) Tindakan tutur direktif permintaan, tindakan tutur tersebut penutur meminta kepada mitra tutur untuk melakukan suatu perbuatan yang di temukan respon disukai atau tidak disukai. (3) Tindakan tutur direktif ajakan, tindakan tutur tersebut ketika seseorang yang berbicara diajak oleh lawan tuturnya untuk melakukan sesuatu sehingga di temukan respon yang disukai dan tidak disukai. (4) Tindakan tutur direktif nasihat, tindakan tutur tersebut bentuk tindakan tutur petunjuk, peringatan yang dilakukan penutur kepada mitra tutur sehingga di temukan respon yang disukai. (5) Tindakan tutur direktif menyarankan, tindakan tutur tersebut penutur bertujuan agar mitra tutur mempertimbangkan yang dianjurkan oleh penutur sehingga akan muncul respon yang di temukan respon disukai dan tidak disukai. (6) Tindakan tutur direktif larangan, tindakan tutur tersebut bertujuan agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu yang tidak diinginkan oleh penutur sehingga akan di temukan respon yang tidak disukai.

Penelitian ini diambil dari data percakapan grup media sosial bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Sebab, perlu diketahui mahasiswa sering bertindak tutur secara daring dengan sesama teman kelasnya bahkan dengan perkumpulan organisasi yang diikutinya. Mahasiswa dalam berkomunikasi tidak hanya secara langsung tanpa media namun ada saatnya mahasiswa berkomunikasi secara tindak langsung atau menggunakan media. Untuk itu, penelitian ini diambil dari respon yang diberikan mahasiswa dalam berkomunikasi secara daring.

Berkomunikasi dalam bermasyarakat perlu digunakan etika dalam berbicara, kesopanan, dan tata karma yang berhubungan dengan interaksi sesama manusia. Seseorang pada umumnya menyukai tuturan yang membuat orang tersebut mendengarkan dengan baik atau tuturan yang menyenangkan seperti pujian. Selain itu, beberapa orang sering tidak menyukai tuturan yang menjelekkan dirinya baik secara sifat maupun rupa seperti mencaci, menghina, dan menyindir. Oleh karena itu, respon sering diabaikan untuk menjaga ucapan dan saling menghargai sesama.

Berdasarkan analisis dan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya respon dalam bertindak tutur secara umum untuk ditujukan pada penutur dan lawan tutur agar menciptakan tuturan yang harmonis. Respon tindak tutur ekspresif di kalangan mahasiswa dalam hasil penelitian tersebut terjadi pada mahasiswa umumnya belum bisa memberikan respon yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur. Selain itu, pada respon tindak tutur ekspresif digunakan pada percakapan yang tidak menyenangkan seperti banyaknya ejekan,

menyindir dan lain sebagainya hingga menimbulkan tuturan yang tidak disukai dan disukai. Begitu juga dengan respon tindak tutur direktif di kalangan mahasiswa melalui percakapan media sosial yang sering digunakan mahasiswa. Pada respon tindak tutur direktif tersebut juga sering menggunakan respon yang tidak sesuai bahkan tidak patut untuk menjadi contoh tuturan yang santun. Untuk itu, pentingnya respon dalam bertutur guna menciptakan hubungan yang harmonis, etika berkomunikasi, dan menyenangkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang dipaparkan di atas dapat diharapkan saran kepada beberapa pihak berikut.

1) Tenaga Pendidik

Peneliti menyarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam proses pembelajaran dalam ranah pendidikan formal maupun non formal sehingga dapat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, menjadikan suatu pembelajaran respon yang akan disukai atau tidak sukai dalam bertindak tutur. Respon tindak tutur ini akan bermanfaat jika tenaga pendidik menjadikan sebagai bahan ajar ketika dalam proses pembelajaran percakapan sehingga para siswa mampu membedakan respon yang menyenangkan dan tidak menyenangkan selama berkomunikasi dengan sesama teman.

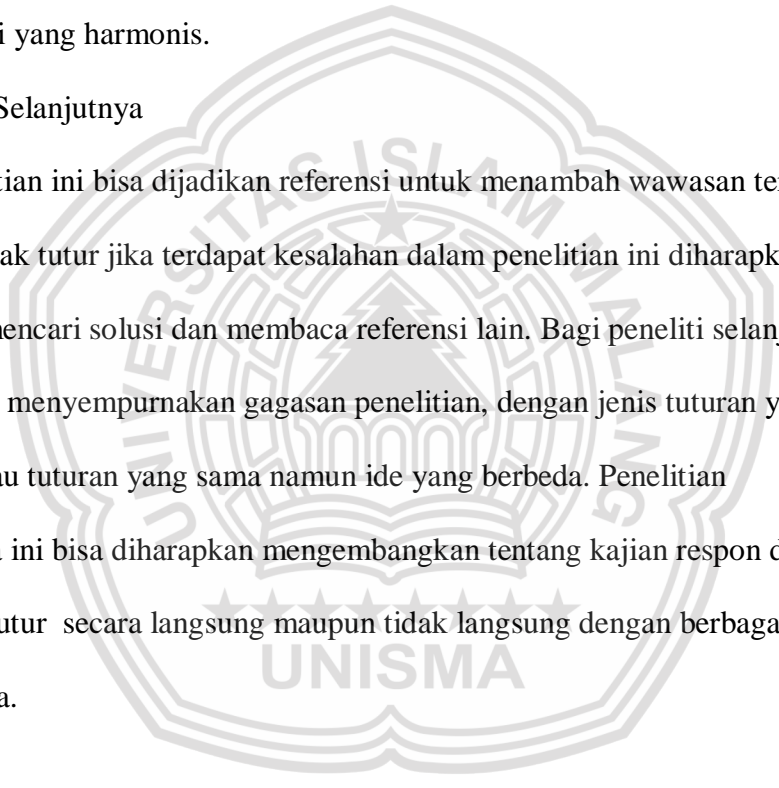
2) Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Peneliti menyampaikan manfaat respon dalam bertindak tutur untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia guna menambah wawasan

memberikan respon yang sesuai dalam bertindak tutur. Peneliti menyarankan kepada mahasiswa dengan menjadikan penelitian ini di kembangkan menjadi suatu pembelajaran dalam berinteraksi baik secara langsung tanpa media maupun secara tindak langsung. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia ini harus menjadi contoh sebagai guru professional maka, disarankan dalam bertindak tutur yang menyenangkan guna membangun hubungan komunikasi yang harmonis.

3) Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk menambah wawasan terkait respon tindak tutur jika terdapat kesalahan dalam penelitian ini diharapkan pembaca mencari solusi dan membaca referensi lain. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menyempurnakan gagasan penelitian, dengan jenis tuturan yang berbeda atau tuturan yang sama namun ide yang berbeda. Penelitian selanjutnya ini bisa diharapkan mengembangkan tentang kajian respon dalam bertindak tutur secara langsung maupun tidak langsung dengan berbagai teori ilmu bahasa.



DAFTAR RUJUKAN

- Afidah, Nuri Novianti. 2012. *Mantra Dandang Banjarsari : Cermin Konsep Cantik Orang Sunda Di Banjarsari*: Universitas Pendidikan Indonesia (Online)
http://repository.upi.edu/10842/4/s_ind_0800432_chapter3.pdf, (di unduh 28 Mei 2020)
- Alika, Shintia Dwi. 2017. *Penyimpangan Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia (The Violation Of Language Politeness Principles In The Interaction Of Indonesian Language Teaching And Learning)* Jalabahasa, Volume 13, No. 42.
- Busri, Hasan. 2015. *Lingusitik Indonesia*. Malang: FKIP Universitas Negeri Malang
- Elmita, Winda, Dkk. 2013. *Tindak Tutur Direktif Guru dalam Proses Belajar Mengajar Di Tk Nusa Indah Banuaran Padang*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online)
<http://103.216.87.80/index.php/pbs/article/view/1301> (di unduh 23 Mei 2020)
- Fakhrudin, M. 2017. *Penerapan Kaidah Berbahasa dalam Percakapan Berbahasa Indonesia*. *Journal of Language Learning and Research* (Online)
<http://journal.uhamka.ac.id/index.php/jollar/article/view/1241>, (di unduh 15 April 2020).
- Jamilatun, 2011. *Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif Pada Rubrikriiing Solopos : Sebuah Tinjauan Pragmatik* (Online)
<https://core.ac.uk/download/pdf/12348701.pdf>, (di unduh 22 April 2020).
- Kristanti, Fetri, 2014. *Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Ketika Cinta Bertasbih” Karya Chaerul Umam*. (Online)
https://www.academia.edu/32123703/TINDAK_TUTUR_DIREKTIF, (diakses 12 Mei 2020))
- Kurniawati, E. 2016. *Respon Mahasiswa IAIN Kendari Terhadap Dakwah Jurnalisme Online*. Doctoral dissertation. Kendari: IAIN. (Online)
<http://digilib.iainkendari.ac.id/id/eprint/214>, (di unduh 12 Mei 2020)
- Kusmanto, H. (2019). *Tindak Tutur Ilokusiner Ekspresif Plesetan Nama Kota di Jawa Tengah: Kajian Pragmatik*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Online).
https://www.researchgate.net/profile/Hari_Kusmanto/publication/336129109_Tindak_Tutur_Ilokusiner_Ekspresif_Plesetan_Nama_Kota_di_Jawa_Tengah_Kajian_Pragmatik/links/5d90d622299bf10cff1a00a5/Tindak-Tutur-Ilokusiner-Ekspresif-Plesetan-Nama-Kota-di-Jawa-Tengah-Kajian-Pragmatik.pdf. (di unduh 13 April 2020).
- Leech, Geoffrey, 2011. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Jakarta: Universitas Indonesia

- Majid. 2016. *Landasan Teori Komunikasi*, (Online),
<http://digilib.unila.ac.id/1613/5/LANDASAN%20TEORI.pdf>, (di unduh 6 Juni 2020).
- Moleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Kary
- Mislikhah, S. 2014. *Kesantunan Berbahasa*. *Ar Raniry: International Journal of Islamic Studies*, (Online)
http://www.academia.edu/download/38530308/6_Kesantunan_Berba_hasa_Layout.pdf (di unduh 28 April 2020).
- Nisa, Fitrihatun.2016. *Pelanggaran Prinsip Kesantunan dalam Wacana Tutur Basuki Tjahaja Purnama (Ahok)*. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Banjarmasin: STKIP PGRI. (Online)
<https://www.jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/321> (di unduh 6 Juni 2020).
- Puspitasari, A. R. 2011. *Respon Siswa SMP Negeri 3 Kelapa Bangka Belitung Terhadap Film Laskar Pelangi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Online) Maret 2020.
(http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5974/1/AN_GGI%20RIA%20PUSPITASARI-FDK.PDF, di unduh 10 Mei 2020)
- Rahardi, Kunjana.2005. *Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana.2015. *Pragmatik Fenomena Ketidaksantunan Berbahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Rahmawati, 2020. *Tindak Tutur Direktif Dalam Percakapan Nonformal Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fkip Universitas Tadulako*. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. (Online)
<http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/BDS/article/view/12723> (di unduh 10 April 2020).
- Rani, Abdul,dkk. 2013. *Analisis Wacana Tinjauan Deskriptif*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Riyanto, A. (2017). *Bentuk Kesalahan Tata Tulis Kalimat Percakapan dalam Jejaring Media Sosial*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, (Online) <http://i-rpp.com/index.php/jpp/article/viewFile/804/772>. (Di unduh 20 Mei 2020).
- Tarigan, Henri Guntur. 2015. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sari, F. D. P. 2012. *Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Galau Finite di Metro TV: Suatu Kajian Pragmatik*. *Jurnal Skriptorium*,(Online)<http://journal.unair.ac.id/filerPDF/skriptorium882d24b95efull.pdf>, (di unduh 25 April 2020).
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabet.



Susrawan, I. N. A. 2015. *Implikatur Percakapan dalam Komunikasi Antarsiswa Di SMP N 1 Sawan Singaraja. Jurnal Santiaji Pendidikan*, (Online) <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JSP/article/viewFile/682/633>, (di unduh 25 April 2020).

Wijana, Dewa Putu. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.

Yanti, Prima Gusti dkk, 2016. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta: Grasindo.

Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

